

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis adalah salah satu kegiatan aspek berbahasa . Hal ini berarti bahwa kegiatan berbahasa ada empat yaitu mencakup menyimak, membaca, berbicara dan menulis . Menulis sangat penting bagi kehidupan manusia . Hal ini berarti bahwa menulis adalah salah satu aspek kemampuan yang utama dalam berbahasa dan penting untuk dikuasai oleh setiap orang .

Barus (2010:1) menyatakan “Menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulisan kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahami” Sedangkan menurut Dalman (2015:3) “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya”, Menurut Nurgiyantoro (2001:298) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa . Maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan kreatif dengan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan atau pun media masa.

Pada era informasi ini, kemampuan menulis sangat benar – benar dibutuhkan manusia. Bahwa kemampuan menulis sudah merupakan ciri bangsa yang terpelajar. Orang sudah merasa tidak puas jika hanya memperoleh suatu informasi atau pengetahuan secara tertulis dari orang atau bangsa lain. Dia ingin memiliki banyak kemampuan untuk menyampaikan pengetahuan dan pengalamannya kepada orang lain atau bangsa secara tertulis.

Kemampuan menulis adalah kemampuan untuk menuliskan suatu teks yang berisi gagasan – gagasan atau pengetahuan yang dipandang penting. Menurut Suharianto (2009:3-7) “Kemampuan menulis itu suatu proses yang dilakukan secara bertahap melalui tingkat kesulitannya yang umumnya dilakukan berkali – kali”.

Kemampuan menulis yang baik diperoleh dengan latihan berulang – ulang dan memerlukan waktu yang tidak sebentar. Menulis merupakan suatu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa mampu menuangkan gagasan serta ide-ide mereka dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pengajaran keterampilan menulis dengan menggunakan teknik, metode dan media pembelajaran yang inovatif sehingga potensi dan kreativitas siswa terhadap kemampuan menulis dapat disalurkan.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan kepada penguasaan empat keterampilan tersebut, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang menuntut untuk berpikir dan produktif adalah menulis. Pembelajaran menulis pada siswa bertujuan untuk membantu siswa menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, pendapat dan pengalamannya dengan benar. Menurut weiss (1997) “menulis berarti menurunkan atau melukiskan lambang – lambang suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami makna yang dikandung dalam tulisan tersebut”.

Selain itu, keterampilan menulis mempunyai peran penting dalam menunjang daya pikir anak. Akan tetapi banyak faktor penghambat bagi perkembangan kemampuan menulis. Adapun faktornya yaitu meliputi tingkat kebiasaan, motivasi, kebiasaan, dan tingkat pikir anak kesulitan menulis dalam kemampuan menulis, terutama saat mengembangkan ide pikiran ke dalam sebuah tulisan. Adapun faktor yang lain itu berkaitan dengan guru, kemampuan guru, kompetensi guru merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan kemampuan seorang anak untuk menulis. Disini kemampuan guru dalam hal mengajar menulis sangat dibutuhkan.

Meskipun saat ini guru hanya sebagai fasilitator, namun peran guru untuk membimbing siswa mahir menulis tanpa adanya bimbingan dari seorang guru.

Diketahui siswa dalam menulis cerpen masih sangat rendah. Siswa kurang antusias dan tertarik dengan pembelajaran menulis cerpen banyak cerpen yang dihasilkan siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, tulisan tidak sesuai dengan alur cerita yang ditulis. Faktor kesulitan tersebut disebabkan beberapa hal, yaitu kurang tertariknya siswa dengan materi yang dibawakan oleh guru, siswa kesulitan untuk mengembangkan ide cerita menjadi sebuah cerpen.

Dengan melihat kenyataan permasalahan pembelajaran menulis yang berada di sekolah, maka diperlukan teknik mengajar serta media yang lebih inovatif untuk membantu siswa dalam menulis cerpen. Guru harus menciptakan situasi belajar yang menyenangkan agar anak dapat mengembangkan kreativitasnya dalam menulis cerpen. Salah satu alternatif pembelajaran yang dilakukan adalah menciptakan teknik pengajaran yang lebih inovatif dan dengan menggunakan media pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam pelajaran menulis cerpen.

Berdasarkan hasil PPLT yang dilakukan di Mas Proyek Univa Medan, banyak faktor yang menyebabkan siswa kurang berminat ataupun kurang mampu menulis cerpen, hal ini diungkapkan oleh guru bahasa Indonesia. Kurangnya pembendaharaan kata menjadi masalah utama siswa dalam menciptakan sebuah cerpen.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi diatas, peneliti menawarkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen, penerapan teknik *Jigsaw* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen. Tujuan pemilihan teknik ini agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran menulis, serta meningkatkan kreativitas siswa dalam mengungkapkan ide – ide ke dalam cerpen .

Jigsaw merupakan suatu komponen dari model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen . .Model ini sering digunakan karna selain hemat waktu juga efektif apabila diterapkan pada setiap kegiatan belajar-mengajar yang memadai untuk perkembangan peserta didik. Model *jigsaw* pada dasarnya dalam model ini guru membagi satuan informasi yang benar menjadi satuan - satuan yang lebih kecil, kemudian membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat - enam orang, sehingga siswa mendapatkan kesempatan merata untuk menyampaikan gagasan yang dimiliki.

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang ditawarkan ketika menerapkan kurikulum 2013. Ditinjau dari kelebihan penerapan model *jigsaw* ini mampu mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga mudah memahami materi pelajaran serta membuat pelajaran tersebut melekat dalam ingatan siswa, oleh karna itu penulis memilih untuk menerapkan model *jigsaw* untuk memudahkan siswa dalam menulis cerpen dan memaksimalkan kesempatan siswa untuk menyampaikan ide – ide yang dimiliki saat kegiatan pembelajaran berlangsung .

Media fotografi yaitu Menurut Daryanto (2010: 109) media fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan dapat diproyeksikan untuk mengamatinya. Media fotografi ini mampu mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa, karna menggunakan media fotografi siswa bisa merangsang dan lebih mudah mengeluarkan ide-ide nya dengan menggunakan media fotografi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti, adapun judul yang dipilih sesuai dengan masalah tersebut yaitu : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Dengan Media Fotografi Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI Mas Proyek Univa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.”**

B. Identifikasi Masalah

Menurut Sugiono (2010:281) menyatakan bahwa “identifikasi masalah adalah berbagai masalah yang ada pada objek yang akan diteliti”. Untuk memberikan arah bagi peneliti dalam penelitian terutama menentukan bahan dan alat untuk mengumpulkan data, maka perlu diidentifikasi. Untuk itu penulis perlu mengidentifikasikan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini identifikasi masalah adalah :

1. Model *jigsaw* dengan media fotografi dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan daya pemecahan masalah sehingga siswa dapat mengemukakan pendapat, mengolah informasi yang diperoleh untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen
2. Pembelajaran menulis cerpen dalam menggunakan model *jigsaw* dengan fotografi membantu siswa lebih aktif dan kreatif dalam suasana belajar
3. Model *jigsaw* dengan media fotografi dapat meningkatkan hasil belajar menulis cerpen
4. Kegiatan menulis cerpen dapat meningkatkan mutu apresiasi siswa

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam peneliti sangat perlu dilakukan untuk mengindari luasnya kajian dan mengefektifkan serta menciptakan hasil yang lebih baik.

Sugiyono (2017:386) berpendapat, karna adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya peneliti dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Untuk itu, peneliti harus memberi batasan, dimana akan dilakukan penelitian, variable yang satu dengan lainnya.

Maka penelitian ini dibatasi pada kemampuan menulis cerpen seperti Tema, Tokoh dan Penokohan, Alur, Latar, Sudut Pandang, Amanat, Gaya Bahasa dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dan dibantu dengan media fotografi pada siswa kelas XI Mas Proyek Univa Medan.

D. Rumusan Masalah

Menurut R. Fraenkel dan Norman E. Wallen (1990:23) menyatakan dengan rumusan masalah yang jelas akan dapat dijadikan penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya. Ada pun rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* tanpa media Fotografi siswa kelas XI Mas Proyek Univa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana kemampuan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan media Fotografi siswa kelas XI Mas Proyek Univa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Jigsaw* dengan media Fotografi terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI IIS dan XI MIA 2 Mas Proyek Univa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Menurut Sugiono (2010:290), menyatakan “ Tujuan peneliti adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan”. Tujuan merupakan suatu bentuk terlaksananya suatu kegiatan yang diinginkan. Dengan tujuan seseorang dapat menentukan suatu peneliti dapat tercapai atau tidak. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* tanpa media Fotografi siswa kelas XI Mas Proyek Univa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan media Fotografi siswa kelas XI Mas Proyek Univa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

3. Mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Jigsaw* dengan media Fotografi terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI IIS dan XI MIA 2 Mas Proyek Univa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilaksanakan. Menurut Arikunto (2010:84) “ Penelitian pendidikan sangat besar manfaatnya bagi pengembangan sistem pendidikan maupun untuk kepentingan praktis dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan penelitian dapat diketahui hal-hal yang berhubungan dengan beberapa faktor yang menghambat dan menunjang pengembangan pendidikan”.

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Sebagai gambaran dan informasi bagi sekolah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerpen .
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dengan media fotografi.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi bahasa Indonesia .